

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan komponen keluarga yaitu ayah dan ibu, juga merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah yang bias membangun ikatan keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta membimbing anak-anak untuk meraih tingkat tertentu yang mengantarkan anak agar bersiap di kehidupan masyarakat nantinya. Orang tualah yang menjadi pembimbing pertama dan utama di dalam bimbingan keluarga. Dalam islam, orang pertama yang bertanggung jawab dalam membimbing anak yaitu orang tua atau ayah dan ibu. Jika tak ada bantuan maka ketika besar anak-anak akan berkembang kearah yang tidak baik

Abdullah bin Umar radhiallahu ‘anhuma berkata,

أدب ابنك نازك مسؤول عنه ما ذا أدبه وما ذا علمه وهو مسؤول عن برك وطواعيته لك

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”(Tuhfah al Maudud hal. 123).

Anak merupakan mahluk yang masih membawa harapan untuk berkembang, secara jasmani ataupun rohani. dia mempunyai jasmani yang belum menggapai tingkat kematangan, baik bentuk, kekuatan ataupun perimbangan lainnya. Dari sisi spiritualah, anak-anak memiliki beragambeberapa bakat yang harus dikembangkan. dia juga memiliki keinginan,perasaan serta pola pikir yang belum matang. Selain itu, dia memiliki kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan terhadap pemeliharaan jasmani, makan, minum, juga pakaian; Kebutuhan terhadap peluang berkembang,main-main, berolahraga dan lain-lain. Disamping itu, anak pun memiliki kebutuhan spiritualah, seperti kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan

duniawi serta agama, kebutuhan terhadap pengetahuan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kebutuhan akan kasih sayang, serta nilai-nilai agama. Orang tua harus membimbing, menuntun, juga mencukupi kebutuhan anak di beberapa bidang yang sudah disebutkan sebelumnya.

Menurut Al-Ghajali (1995: 210) anak merupakan amanah Allah juga harus dipertahankan juga dibimbing guna meraih keutamaan hidup serta mendekatkan diri pada Allah. Seluruh bayi yang mendeklarasikan kedunia ini seperti mutiara yang belum disetujui juga belum berbentuk, sungguh sangat tinggi. Jadi kedua orang tualah yang akan mengukir serta membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi juga disenangi banyak orang.

Selain Islam memandang bahwa anak sebagai rahmat dari Allah SWT, anak juga dipandang sebagai;

a. Anak sebagai Amanah

Amanah merupakan sesuatu yang harus di pertanggung jawabkan nanti dihadapan Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW "...Suami sebagai pemimpin dalam rumah tangganya dan dia bertanggung jawab dalam rumah tangganya..." (HR. Bukhori Muslim). Karena anak sebagai amanah untukkedua orang tuanya, jadi kewajiban orang tua untuk memelihara, membimbing serta mendidik anak supaya menjadi anak yang sholeh.

b. Anak sebagai Ujian

Hidup ini merupakan ujian. Apapun yang di anugerahkan Allah kepada kita ujianNya. Termasuk harta juga anak sesuai Firman Allah SWT : "Dan ketahuilah, hartahartamu dan anak-anakmu itu adalah sebagai ujian (fitnah)" (QS. Al Anfal :28)

c. Anak sebagai Media Beramal

Semua jerih payah orang tua ketika bekerja keras untuk menafkahi anak merupakan sedekah. Rasulullah SAW bersabda : " Apabila orang tua memberi nafkah terhadap

keluarganya dan ia mengharapkan pahala karenanya, maka nafkah itu menjadi sedekah baginya" (HR. Bukhori Muslim) Dalam hadist lain dinyatakan : "Satu dinar engkau nafkahkan untuk dijalan Allah, satu dinar engkau sedekahkan untuk fakir miskin dan satu dinar engkau sedekahkan untuk keluargamu. Maka yang paling besar pahalanya ialah engkau nafkahkan kepada anak dan istrimu" (HR. Muslim)

d. Anak sebagai Amal Jariyah

Anak bisa memberi pertolongan kepada orang tuanya saat masih hidup juga setelah mati, ketika anak tersebut termasuk anak yang sholeh. Ditunjukkan dalam hadist nabi SAW : "Apabila manusia mati, maka putuslah semua amalnya kecuali 3 perkara : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan orang tuanya" (HR. Bukhori Muslim) Rasulullah SAW bersabda : "Setiap anak yang lahir dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi."

Agama islam memberikan kehidupan dan pengayaan yang merupakan faktor pendorong pemeliharaan dan bentangan moral, yang dalam agama islam disebut dengan istilah akhlak yang merupakan dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari, akhlak di dalam agama islam memiliki keyakinan yang berkeyakinan dan keyakinan, hal ini berarti bukan hanya akhlak saja yang dapat memberikan petunjuk iman yang lengkap, sebab pada wahyu ilahiyah yang dapat membantu mendukung positif. Dalam perspektif ini Darajat (1993: 53) menjelaskan: "Agama merupakan risalah yang disampaikan tuhan pada nabi sebagai petunjuk untuk manusia juga hukum- hukum yang sempurna untuk di gunakan manusia ketika mengelola hubungan dengan pertanggungjawaban Allah, juga sebagai hamba Allah, manusia serta masyarakat lingkungan sekitarnya.

Penanaman beberapa nilai keagamaan adalah suatu hal mendasar yang harus ditanamkan di setiap pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan

keagamaan pada bimbingan keluarga. Menurut Nurcholis Madjid beberapa nilai keagamaan adalah suatu hal mendasar untuk diajarkan kepada anak juga dalam kegiatan menanamkan beberapa nilai inilah yang sebenarnya menjadi inti dari bimbingan keagamaan.

Disinilah orang tua sangat penting peranannya, untuk memperkenalkan dan mengajarkan agama islam mulai dari anak masih kecil. Bimbingan keluarga terhadap perbincangan merupakan bimbingan dasar yang tidak bias diacuhkan sedikitpun. Baik ataupun buruk pembinaan orang tuanya kepada perburuan akan menentang pengembangan watak anak di kemudian hari (Purwanto, 2004: 82).

Berdasarkan uraian atas bimbingan harus dimulai dari bimbingan keluarga sebagai pembimbing pertama dan utama. Seandainya hal ini benar-benar dilakukan. Maka akan membekas dalam diri anak hingga dewasa tersebut. Yang termasuk dari nilai-nilai agama adalah aqidah, akhlak, dan ibadah. Darisebagian dari nilai-nilai agama ini penulis hanya membahas tentang akhlak dan ibadah. Mengenai penjelasan tentang ibadah dalam hal ini mengenai shalat, dan mengaji. Dengan alasan indikator yang sesuai dengan apa yang akan penulis teliti.

Sebagian yang terjadi dimasyarakat yang ada di Kampung Lio Desa Ciparay kecamatan Ciparay kabupaten bandung,, termasuk anak-anak, juga remaja yang masih memerlukan bimbingan orang tua, terutama dalam masalah keagamaan, seperti anak-anak remaja yang tidak memerlukan kegiatan dialog mulai dari shalat fardhu , shalat berjama'ah, mengikuti pengajian rutin, puasa, dan lain sebagainya. Sebagian besar orang tua tidak terlalu memperhatikan, akhirnya akhlak anak tidak terkontrol maka terjadilah beberapa hal yang tidak diinginkan misalnya perkataan-perkataan kasar dan tidak senonoh yang diucapkan anak, pergaulan yang bebas, masih sembahyang shalatnya, tidak perlu pengajian rutin, jika diminta puasa dan lain sebagainya. Lebih jauh lagi

terjadi hubungan bebas yang dilakukan remaja jadi terjadi saat menikah kenakalan kenalan remaja lainnya. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk membahas tentang sebagian besar orang tua yang terlihat acuh tak acuh dan membiarkan hal ini terjadi sebelumnya ada yang menentang agama dan tata nilai religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka permasalahan-permasalahannya yang akan diteliti:

1. Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak?
2. Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq pada anak?
3. Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang sedang peneliti kerjakan.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai akidah
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai akhlaq
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai ibadah

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bias memberi kontribusi untuk keilmuan dakwah

khususnya di bidang keilmuan bimbingan konseling islam

2. Secara Praktis

Memberi informasi kepada orang tua dalam membimbing serta mendidik anak,remaja,khususnya orang tua ketika membimbing anak dalam keluarga.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian dan studi-studi terdahulu mengenai definisi peranan terutama mengenai peranan keluarga sudah cukup banyak. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian dan studi tersebut.

Yeni Iriani Fauzi dalam skripsinya tahun 2008, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam) yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Religius Untuk Menanggulangi Masalah Remaja Ilmu Panti Asuhan Ikhlasul Amal Jln. Padasuka No. 192 belakang Pasir Layung – Bandung,Karya ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kualitatif, yang membahas tentang peran orang tua asuh ketika membimbing remaja. Hasil penelitian terkait dengan masalah ilmiah yang terjadi di Panti Asuhan Iklasul Amal coba: Melarikan diri, mencuri,lalai dalam tugas dan minder. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah pengamatan, konseling, pengajian rutin, obrolan formal (pada saat makan dan belajar),diskusi, pencarian ini tidak dapat diabaikan oleh tidak bimbingan: 1) Peran orang tua (pembimbing), Remaja (klien), materi, metode dan media. Hasil dari bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua asuh untuk menanggulangi problematika remaja terlihat pada a) perubahan remaja, 2) yang diberikan tidak mengambil hak orang lain.menjalankan dan 3) lebihmendekatkan diri kepada Allah Swt. Perubahan tersebut tidak terlepas dari keefektifan orang tua ketika melakukan

bimbingan keagamaan kepada remaja di Panti Asuhan Ikhlasul amal.

Sandri Andrian dalam skripsinya tahun 2014, Universitas Sriwijaya Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang berjudul " Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang" . Karya ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kualitatif, yang membahas tentang masalah tentang peran orang tua ketika menanamkan beberapa nilai agama Islam kepada anak serta hambatan apa saja ketika dilakukannya penanaman beberapa nilai agama Islam itu. Tujuan penelitian ini diantaranya agar mengetahui peran orang tua. Selanjutnya, agar mengetahui seperti apa hambatannya ketika melakukan penanaman beberapa nilai agama Islam kepada anak. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwasannya peran orang tua di keluarga sangatlah penting dimana menjalankan fungsi sosialisasi terhadap anak dibutuhkan hubungan komunikasi yang baik. Juga dengan Kesatuan orang tua yang kuat bisa memberi pengajaran yang baik untuk anaknya, Karena masih terdapat para orang tua yang memberi perannya ketika menanamkan beberapa nilai agama di lembaga lain, hal tersebut dilakukan karena adanya pertimbangan sebab tidak sedikit orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya dapat mengawasi anak mereka disebabkan sibuk bekerja. Tapi terdapat orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama kepada anak mereka, sebab mereka ingin berperan langsung ketika menanamkan beberapa nilai kepribadian yang sifatnya religius pada pribadi anaknya. Hasil penelitian ini memberi saran yaitu diharapkan bisa bermanfaat untuk orang tua hingga bisa bersikap lebih baik ketika mengajarkan anak dengan baik selalu memberi contoh sikap juga tingkah laku yang baik pada anaknya, agar kelak anak akan mencontoh juga mengikuti sikap serta tingkah laku yang baik dari orang tuanya.

2. Landasan Teoritis

Anak adalah titipan dari Allah SWT dan berupa amanat untuk kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata yang berarti, lugu juga bebas dari berbagai ukiran juga gambaran. Ukiran berbentuk pembiasaan berbuat baik akan tumbuh subur sampai dia akan merahi banyak hal baik juga akan memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat.

Semua orang tua ketika menjalani kehidupan berumah tangga tentu mempunyai tugas juga peran yang begitu penting, tugas serta peran orang tua pada bimbingan keluarga bias dijelaskan sebagai berikut. (1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3) Membesarkan, (4) Mengarahkan menuju pada kedewasaan serta menanamkan norma-norma juga nilai-nilai yang ada. Selain itu juga harus bisa mengembangkan bakat yang ada dalam pribadi anaknya, memberikan contoh serta bisa mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab serta kasih sayang.

Kewajiban orang tua (ayah dan ibu) pada bimbingan keluarga amat penting dikarenakan keduanya amat menentukan kehidupan anak-anaknya di dalam keluarga, dari sisi pembawaan ataupun dari sisi lingkungan. Dengan demikian, di hukum islam terdapat istilah haddanah. Para ahli hukum islam mendefinisikan kata haddanah yaitu melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil, baik pria ataupun wanita, atau yang telah besar ataupun balig, dengan menyediakan yang menjadikan ia baik; menjaganya dari apapun yang menyakiti juga merusaknya, mendidik jasmani, rohani, serta akal nya supaya bias berdiri sendiri dalam menjalani kehidupan serta menanggung tanggung jawabnya. (Jaelani 1995:212). Pada bimbingan keluarga dibiasakan di bimbing dengan banyak hal yang baik serta diajarkan kebaikan kepadanya, membiasakan dengan hal-hal yang baik dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia serta akhirat. Selanjutnya pahala yang

didapatnya ikut dinikmati pula oleh kedua orang tuanya. Serta apabila ia dibiasakan pada banyak hal yang buruk, maka niscaya seorang anak akan tumbuh jadi seseorang yang celaka juga binasa. Serta dosa yang ditanggung anak tersebut, akan jadi beban untuk tiap orang yang pernah mengajarnya juga yang jadi walinya. Termasuk diantara hal yang sangat diperlukan dalam bimbingan keluarga adalah memperhatikan permasalahan akhlnaknya. Sang anak tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan padanya oleh pembimbing ketika anak masih kecil,

Dengan demikian kita jumpai orang-orang yang akhlnaknya tidak sesuai dengan kebenaran, yang diakibatkan oleh pendidikan dimana di besarkan.

Peran orang tua dalam bimbingan keluarga yang mendasari penyusunan akhlnak dan kepribadian seorang anak, tidak bisa diserahkan terhadap babysister, guru taman kanak kanak, apalagi kepada pembantu rumah tangga, rasa kasih sayang anak dan ibu sangatlah berbeda dengan kasih sayang babysister, guru taman kanak kanak apalagi pembantu rumah tangga, hubungan orang tua (ayah dan ibu) bagaimanapun juga mempunyai kekuatan yang menentukan akhlnak dan kepribadian anak. Jika kita meneliti degradasi akhlnak yang banyak ditemukan dilingkungan anak-anak, pasti kita akan menemukan sebagian besar sebabnya adalah karena kesalahan pola asuh dari kedua orang tua mereka .

Agama islam memberikan motivasi hidup dan pengidupan yang merupakan faktor pendorong pemeliharaan dan bentangan moral, yang dalam agama disebut dengan istilah akhlnak yang merupakan dasar prilaku dalam kehidupan sehari-hari, akhlnak didalam ajaran agama islam memiliki kaitan yang erat dengan iman dan keyakinan, hal ini berarti bukan hanya akhlnak saja yang dapat memberikan petunjuk sepenuhnya , iman seseorang , sebab pada wahyu ilahiyah yang dapat memberi dorongan positif . dalam perspektif ini Darajat (1993:53) menjelaskan : "agama

merupakan risalah yang disampaikan tuhan pada nabi sebagai petunjuk bagi manusia juga hukum-hukum sempurna untuk dipakai manusia ketika menyelenggarakan hubungan dengan tanggung jawab allah, dirinya sebagai hamba allah, manusia juga masyarakat lingkungan sekitarnya.

Disinilah bimbingan keluarga sangat penting peranannya, untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran agama islam mulai dari anak masih kecil. Bimbingan keluarga kepada anaknya adalah bimbingan dasar yang tidak bias diacuhkan sedikitpun. Baik ataupun buruk bimbingan keluarganya pada anak akan memberi banyak pengaruh pada perkembangan watak anak di kemudian hari .

Jika diterapkan pada permasalahan yang dibahas sekarang, maka dapat dinyatakan bahwa peranan orang tua dalam bimbingan keluarga mengenai nilai-nilai agama islam yang akan berdampak pada perilaku anak, secara teoritis ada hubungan keterpengaruhan.

Penelitian lapangan yang melibatkan sebagian warga dari berbagai kalangan baik jenjang umur ataupun profesi yang ada di lingkungan masyarakat kampong Lio Desa Ciparay, Kabupaten Bandung, untuk mendalami masalah peran orang tua sebagai pembimbing dalam keluarga, maka akan dikembangkan dengan memperhatikan atau meggunakan indicator:

1. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam memotivasi nilai-nilai keagamaan pada anak.
2. Keteladanan orang tua dalam beribadah
3. Ketaatan orang tua dalam beribadah

Untuk mendalami masalah dampak pembinaan keagamaan terhadap pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak dengan menggunakan indicator (1) Akhlak anak, (2) Ketaatan anak dalam beribadah.

3. Kerangka Konseptual

Mengacu pada landasan teori yang telah diuraikan diatas, penulis menetapkan kerangka konseptual penelitian yaitu peran orang tua sebagai teoribesarnya. Dalam penelitian ini peran orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta membimbing anak-anak untuk meraih tingkat tertentu yang mengantarkan anak agar bersiap di kehidupan sesungguhnya. Orang tualah yang menjadi pembimbing pertama dan utama, dalam penelitian ini konteks masalah yang akan diselesaikannya yaitu mengenai bagaimanacara membimbing anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan., Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan sesuatu yang mendasar yangharus ditanamkan di tiap pembelajaran yang diperlukan ketika proses bimbingan keagamaan. Menurut Nurcholis Madjid nilai-nilai keagamaan adalah sesuatu yang mendasar untuk diterapkan kepada anak juga ketika proses menanamkan nilai-nilai inilah yang sebenarnya menjadi inti dari bimbingan keagamaan,peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini yaitu yang memiliki tujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam memotivasi nila-nilai keagamaan,dan memberi teladan.

F. Langkah - langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Lio Desa Ciparay KabupatenBandung. Lokasi di sini dipilih karena diketahui di kampung Lio Ciparay masih banyak anak-anak yang perlu bimbingan orang tua, salah satunya masalah agama pada anak, peneliti tertarik untuk membantu peran orang tua sebagai pembimbing dalam keluarga hubungannya dengan nilai keagamaan

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis.

Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang menyebutkan pengamatan serta objektivitas ketika menemukan suatu realitas maupun ilmu pengetahuan. Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis yang teratur pada *socially meaningful action* lewat pengamatan langsung juga mendetail pada pelaku sosial yang berkaitan menciptakan juga memelihara ataupun mengatur dunia sosial mereka.

Paradigma ini menyebutkan bahwasannya (1) dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial serta manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistik, tapi justru dalam arti *common sense*. Mereka berpendapat, pengetahuan serta pola pikir awam berisikan arti ataupun makna yang diberikan seseorang pada pengalaman serta kehidupannya sehari-hari, jugalah itulah yang menjadi awal penelitian ilmu- ilmu sosial; (2) pendekatan yang dipakai merupakan induktif, berjalan dari yang detail menuju yang umum, dari yang nyata menuju yang abstrak, (3) ilmu sifatnya idiografis bukan nomotetis, sebab ilmu menyatakan bahwasannya realitas tertampilkan dalam beberapa simbol lewat beberapa bentuk deskriptif; (4) pengetahuan bukan saja didapat lewat indra sebab pemahaman tentang arti juga interpretasi merupakan jauh lebih penting; serta (5) ilmu tidak bebas nilai. Keadaan bebas nilai tidak menjadi suatu yang dianggap penting serta tidak juga mungkin diraih.

Menurut Patton, banyak peneliti konstruktivis mempelajari bermacam kenyataan yang terkonstruksi oleh individu juga implikasi dari konstruksi itu untuk kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, tiap individu mempunyai pengalaman yang unik. Oleh karena itu, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwasannya tiap cara yang diambil individu ketika melihat dunia

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada paradigma serta permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini,

penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu agar memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang-kadang merupakan suatu yang sulit untuk diketahui ataupun dipahami. Disamping untuk memahami fenomena yang sulit dipahami, peneliti ingin mencari tahu pengalaman seseorang ketika mengartikan masalah juga masyarakat yang menjadi informan bebas menyebutkan artinya tersebut.

Penelitian kualitatif bias menunjukkan pengalaman seseorang menghadapi masyarakat di kehidupan sehari-hari juga mempelajari mengenai kelompok serta beberapapengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya. Dengan demikian peneliti sebagai pengumpul data akan turun langsung ke lapangan untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bias didapat dengan cara wawancara mendalam serta observasi. Peneliti memakai metode ini supaya memberi ruang bicara yang luas pada narasumber-narasumber dalam memberi jawaban, yang relevan dengan frame of reference mereka.

Penelitian kualitatif bias menggambarkan kejadian ataupun kenyataan sosial dari sudut pandang subjek bukan dari sudut pandang peneliti sebagaipengamat. Beberapa hal yang diteliti meliputi perilaku, perasaan, serta emosi dari subjek penelitian. Untuk memperoleh pemahaman otentik, pengamatan serta wawancara mendalam (dengan tujuan beberapapertanyaan terbuka) dianggap sesuai juga potensial dengan tujuan penelitian itu.

3. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan deskriptip dengan memperoleh kualitatif, dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang tepat juga komprehensif, faktual, serta akurat. (Sukardi, 2003: 157).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu peran orang tua ketika memberi teladan nilai-nilai keagamaan di kampung Lio Desa Ciparay RW 09, hubungan antara orang tua dan anak, Usaha yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anak khususnya menerapkan nilai-nilai keagamaan.

a) Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian, penulis mengumpulkan sumber data yang dibagi menjadi dua sumber dibawah ini:

b) Sumber Data Primer.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini merupakan orang tua, anak-anak.

c) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan beberapa data yang didapat dari beberapa buku kepustakaan juga beberapa bacaan yang lain baik artikel, internet dan dokumen lainnya yang ada dibahasnya dengan masalah penelitian yang dilakukan.

5. Informasi atau Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian merupakan komponen tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Untuk membedakan antara obyek penelitian, subyek penelitian serta sumber data.

Informan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai orang yang memberikan informasi; orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; nara-sumber.

Seorang peneliti ingin mengetahui peran orang tua ketika membimbing nilai nilai

keagamaan kepada anak. Sesuai dengan contoh penelitian itu, yang dimaksud dengan obyek penelitian merupakan metode peran orang tua, yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang tua, dan sebagai sumber data peneliti yaitu orang tua.

a. Informan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata informan didefinisikan sebagai orang yang memberikan informasi; orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; nara-sumber. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu orang tua sebagai yang memberikan layanan bimbingan keagamaan kepada anak.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang dipakai dalam menentukan informan oleh peneliti yaitu dengan teknik purposive. Yang dimaksud dengan teknik purposive disini ialah dengan memilih informan secara langsung. Alasan memilih teknik purposive karena sudah terlihat jelas bahwa dalam penelitian ini yang memiliki informasi lebih banyak dan akurat ialah orang tua itu sendiri. Informasi yang didapatkan dari informan ini kemudian dapat diolah menjadi data-data yang berguna untuk mendukung penelitian.

6. Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti dalam memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian sosial, terdapat teknik-teknik yang umum dilakukan, diantaranya :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggambarkan gejala-gejala tertentu pada objek penelitian secara langsung, sehingga penulis memperoleh gambaran langsung dan jelas tentang peran orang tua, tempat, dan kegiatan. di RW 09 kampung Lio Desa Ciparay, Kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya tentang masalah yang dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang dapat membantu memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diperbaiki. Wawancara ini dilakukan terhadap orang tua, anak, dan tokoh masyarakat.

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi komponen yang bias diolah, menyusunnya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting juga apa yang diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2000: 248) Sebagai penjelasan diatas analisis ini menggunakan kualitatif, langkah- langkah analisisnya dibawah ini:

- 1) Proses satuan yaitu mencari data juga mengumpulkan data yang berhubungan dengan yang dibahas dari beberapa sumber.
- 2) Kategori data merupakan data-data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan sesuai dengan pemikiran serta kriteria yang selanjutnya dibagi ke dalam bahasan.
- 3) Penafsiran data adalah setelah data-data diperoleh lengkap serta pembagian sudah dilakukan analisis ataupun penafsiran pada beberapa data yang ada yang akhirnya dilakukan pada kesimpulan dari apa yang sudah dilakukan dibahas. (Moleong, 2000: 248).

Data hasil pengamatan (observasi) dan wawancara di dokumentasikan berupa catatan data verbatim, gambar dan file yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Dan melakukan konfirmasi kepada objek untuk menyamakan persepsi dengan peneliti apakah sesuai atau tidak

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan mengecek jawaban dari berbagai pertanyaan yang diberikan kepada orang

tua, selanjutnya mengecek dari dokumen yang ada dan yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti juga memakai beberapa langkah dibawah ini :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkenaan.
- 3) Mencari data dari sumber lain selain dari subjek penelitian.

